
UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DARING MELALUI SUPERVISI AKADEMIK GURU DI SMA NEGERI 7 DENPASAR

Cokorde Istri Mirah Kusuma Widiawati
Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Denpasar
Email : [cok mirah77@gmail.com](mailto:cokmirah77@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of academic supervision on teachers in improving their performance during a pandemic with online learning at SMA Negeri 7 Denpasar in the 2020/2021 school year. This type of research is school action research. The subjects in this study were teachers of SMA Negeri 7 Denpasar. The implementation of school action research is carried out in two cycles and in each cycle four main activities are carried out, namely: planning, acting, observing, and reflecting. Based on the results of school action research, it can be concluded as follows (1) Continuous guidance in an effort to implement the quality of online learning through teacher academic supervision can increase teacher motivation in compiling complete teaching administration and teaching planning through academic supervision so as to produce higher quality learning. (2) Academic supervision activities can improve teacher competence in preparing lesson plans which in turn improve the quality of online learning. (3) Continuous guidance can improve teacher competence in preparing lesson plans. This can be proven from the results of observations / observations which show that there is an increase in teacher competence in compiling lesson plans and online learning from cycle to cycle.

Keywords: supervision, teacher, online learning, PTS

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi akademik bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya pada masa pandemic dengan pembelajaran daring di SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Subyek pada penelitian ini adalah guru SMA Negeri 7 Denpasar. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan dua siklus dan dalam setiap siklus dilakukan empat kegiatan pokok, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Bimbingan berkelanjutan dalam upaya menerapkan mutu pembelajaran daring melalui supervisi akademik guru dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap dan perencanaan mengajar melalui supervisi akademik sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermutu. (2) Kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran daring. (3) Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dan pembelajaran daring dari siklus ke siklus.

Kata Kunci : supervisi, guru, pembelajaran daring, PTS

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya bahwa pembelajaran dapat terlaksana apabila terdapat interaksi antar guru dengan siswa serta sarana pendukung pembelajaran, dan salah satu penentu keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar adalah guru, malas mengajar dan tidak membuat perangkat pembelajaran, maka apa yang terjadi pada hasil pendidikan adalah siswa akan malas pula belajar. Kenyataan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka dibutuhkan adanya supervisi yang profesional yang mampu membimbing, menjadi teladan, dan mampu menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai peneliti dalam

kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru. Kepala sekolah pada satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan guru dalam pembelajaran yang di dalamnya ada sistem evaluasi pembelajaran. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri. Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Namun umumnya guru masih mendominasi pembelajaran dan siswa

masih pasif. Guru memberikan konsep, sementara siswa menerima bahan jadi. Hal yang menyebabkan siswa tidak menikmati situasi belajar, yaitu kebanyakan siswa tidak siap terlebih dahulu membaca bahan yang akan dipelajari, siswa datang tanpa bekal pengetahuan seperti membawa wadah kosong. Lebih parah lagi, siswa tidak menyadari tujuan belajar yang sebenarnya, tidak mengetahui manfaat belajar bagi masa depan nanti.

Pada masa pandemic pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan tatap muka melainkan dengan daring (jarak jauh). Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti *google classroom*, *whatsapp group*, *zoom* dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada cara untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar melalui daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui

pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa diharapkan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan (Syarifudin, 2020).

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Hal itulah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *online* pada mata pelajaran di SMA Negeri 7 Denpasar.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun setelah diamati lebih lanjut, penyebab utama dari akar permasalahan tersebut adalah kurangnya respon siswa dalam menerima pelajaran, Dalam hal ini,

guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saat mengajar. Siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat materi yang diberikan dalam bentuk powerpoint sehingga pemahaman siswa. Penggunaan media *online* merupakan salah satu solusi untuk membuat siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Di samping kendala tersebut, tentunya ada manfaat-manfaat dari diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini. Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini.

Untuk aktivitas pembelajaran di lembaga pendidikan dalam beberapa waktu ke depan diminta untuk tetap berada di rumah atau *stay at home*. Aktivitas belajar di sekolah pun dituntut

tetap harus dilaksanakan antara guru dan siswa. Hal ini tentunya berpotensi memicu perubahan pada strategi dan metode pembelajaran di kelas. Menyikapi kondisi *stay at home* sebagai dampak pandemi Covid-19, guru dituntut untuk mampu menyajikan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi salah satunya via zoom dan *google classroom*.

Kegagalan pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diatasi dengan usaha dan peran kepala sekolah yang mampu mendeteksi dini kelemahan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan peranannya sebagai peneliti. Kegagalan dan keberhasilan guru juga dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman guru terhadap proses pembelajaran. Ketidakmampuan guru memahami maksud dan tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri 7 Denpasar, terdapat beberapa kendala pada pembelajaran selama ini antara lain : (1) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dalam pembelajaran daring. (2) Siswa kurang aktif / siswa pasif dalam

proses pembelajaran daring. (3) Siswa belum terbiasa untuk bekerja sama dengan temannya dalam belajar daring. (4) Guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. (5) Hasil nilai ulangan / hasil belajar siswa pada pembelajaran rendah dilihat dari tugas yang dikirim melalui google classroom. (6) KKM tidak tercapai. (7) Pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa. (8) Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Guru dituntut mampu memahami makna dan karakter kurikulum sehingga dapat menguasai materi, metoda, teknik, evaluasi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pada suatu satuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal dan bermutu. Peraturan pemerintah No 10 tahun 2005 bab I pasal 1 ayat 6 bahwa standar proses pendidikan adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai suatu standar kompetensi lulusan.

Sebagai pendidik, penulis melihat pembelajaran menjadi kurang efektif karena hanya cenderung mengedepankan aspek intelektual dan mengesampingkan aspek pembentukan karakter. Hal ini

tentu suatu hambatan bagi guru. Namun penulis ingin mengubah hambatan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk menjawab hal itu, penulis mencoba memberi solusi kepada guru-guru untuk menerapkan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi guru di SMA Negeri 7 Denpasar dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti : RPP, alat peraga, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang dibutuhkan untuk membantu guru dalam mengelola kelas dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi akademik bagi guru dapat meningkatkan kinerjanya pada masa pandemic dengan pembelajaran daring di SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021.

Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengertian Guru, Minat, dan Belajar, (2)

Standar Kompetensi Guru, (3) Supervisi Akademik, (4) Pembelajaran Daring (dalam jaringan).

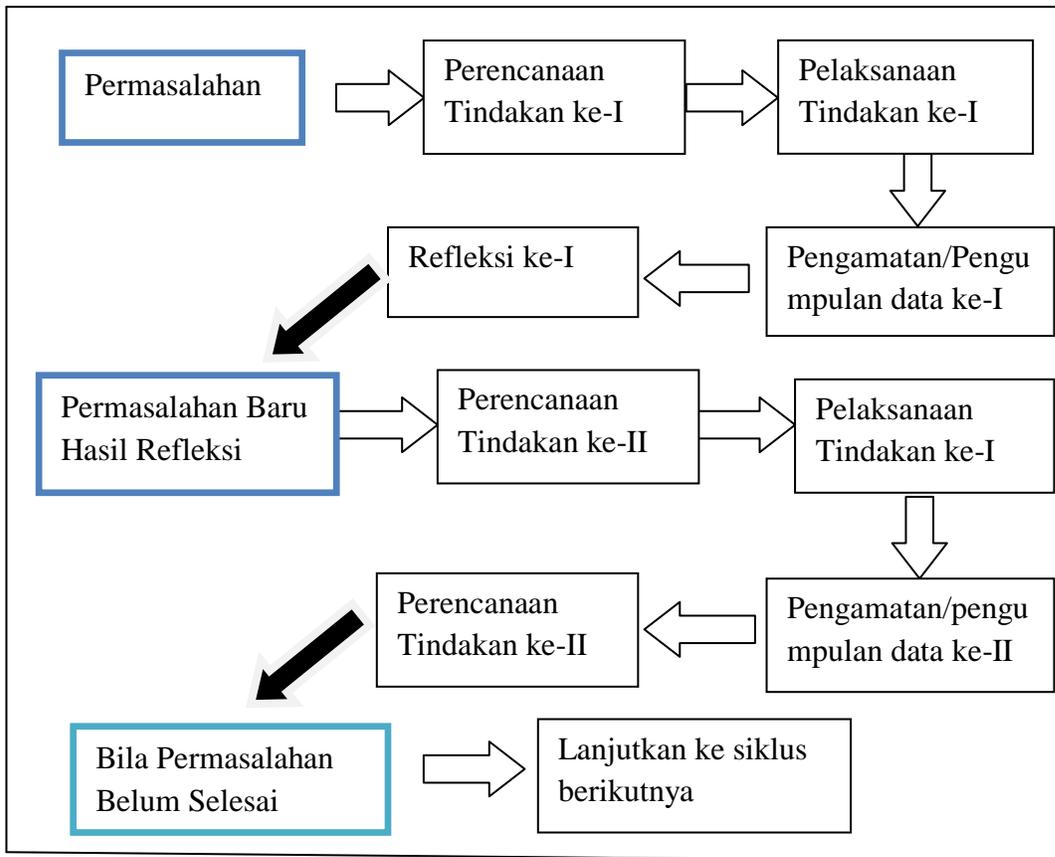
METODOLOGI

Subjek yang akan di supervisi adalah guru di SMA Negeri 7 Denpasar, adapun sasaran utama dilakukannya supervisi akademik SMA Negeri 7 Denpasar adalah untuk menguji kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan daring, menilai hasil pembelajaran memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik)

yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen yang sesuai dengan situasi pandemic covid-19 yaitu pembelajarn menggunakan daring.

Subyek pada penelitian ini adalah guru SMA Negeri 7 Denpasar, yang terdiri dari 40 orang guru yang dipilih secara random baik pegawai negeri sipil dan guru tidak tetap. Penelitian ini penulis lakukan di SMA Negeri 7 Denpasar Jalan Kamboja No. 9 Denpasar Bali. Dalam penelitian ini penulis melakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Nopember 2020 s/d Januari 2021.

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan dua siklus dan dalam setiap siklus dilakukan empat kegiatan pokok, yakni (1) perencanaan PTK, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif

persentase, yakni membandingkan persentase jumlah guru yang membuat administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran, Peningkatan mutu pembelajaran daring melalui supervise guru dan pembuatan administrasi mengajar yang dilakukan oleh guru minimal 75%.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara terhadap sepuluh orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (sepuluh orang) belum tahu kerangka penyusunan administrasi mengajar seperti RPP dengan upaya menerapkan mutu pembelajaran daring melalui supervise akademik guru, hanya tiga orang yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), hanya empat orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP dengan upaya menerapkan mutu pembelajaran daring melalui supervise akademik guru umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP yang menerapkan model-model pembelajaran didalamnya, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP dengan upaya menerapkan mutu pembelajaran daring melalui supervise akademik guru secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dengan menerapkan model-model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP yang upaya menerapkan

mutu pembelajaran daring melalui supervise akademik guru secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap sepuluh RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus 1), diperoleh data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP nya dengan komponen dan sub-sub komponen RPP penerapan model pembelajaran tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang interaktif, inspiratif, dan sistematis.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMA Negeri 7 Denpasar terdiri atas empat puluh (40) guru, dan dilaksanakan dalam siklus 1 dan siklus 2. Sepuluh guru dianggap mewakili dari tiap mata pelajaran yang diwawancarai. Meskipun begitu semua guru tetap diwajibkan melengkapi administrasi mengajarnya. Semua guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat

melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan administrasi mengajar upaya menerapkan mutu pembelajaran daring melalui supervise akademik guru, dan pembelajaran via zoom dan *google classroom*.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun administrasi mengajar, terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. (1) Silabus, dari ke 40 guru yang telah membuat silabus hasilnya cukup baik, tidak ada satu pun guru yang tidak membuat silabus. Dengan kata lain 100%. (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adanya peningkatan pembuatan RPP yakni 14 guru yang sebelumnya tidak membuat RPP, pada siklus 2 semuanya membuat RPP setelah berdialog dengan peneliti, dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 35,0%. (3) Program Tahunan (Prota), adanya peningkatan sebesar 7,5% dalam pembuatan prota terhadap ke 40 guru yang disupervisi. Jika pada siklus 1 terdapat 3 guru yang tidak membuat prota, maka pada siklus 2 semua guru sudah membuatnya setelah berdialog dengan peneliti. (4) Program Semester (Prosem), adanya peningkatan sebesar 30,0% dalam pembuatan prosem

terhadap ke 40 guru yang disupervisi. Jika pada siklus 1 terdapat 12 guru yang tidak membuat prosem, maka pada siklus 2 semua guru sudah membuatnya setelah dilakukan wawancara dengan peneliti. (5) Daftar Hadir (DH), adanya peningkatan sebesar 22,5% dalam pembuatan daftar hadir terhadap ke 40 guru yang disupervisi. Jika pada siklus 1 terdapat 9 guru yang tidak membuat prosem, maka pada siklus 2 semua guru sudah membuatnya setelah dilakukan wawancara dengan peneliti. (6) Daftar Nilai (DN), adanya peningkatan sebesar 47,5% dalam pembuatan daftar nilai terhadap ke 40 guru yang disupervisi. Jika pada siklus 1 terdapat 19 guru yang tidak membuat prosem, maka pada siklus 2 semua guru sudah membuatnya setelah dilakukan wawancara dengan peneliti.

Sedangkan hasil dari instrumen supervisi akademik pada semua guru adalah sebagai berikut : (1) 14 guru atau 35,0% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin I.5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (2) 25 guru atau 62,5% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin I.6. Buku nilai yang memuat semua tagihan yang telah dilaksanakan. (3) 18

guru atau 40,25% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.A.3. Apersepsi. (4) 19 guru atau 47,5% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.A.4. Kejelasan kompetensi dasar / indikator. (5) 6 guru atau 15% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.A.5. Kesiapan bahan ajar. (6) 21 guru atau 52,5% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.B.11.b Siswa membuat rangkuman/kesimpulan yang dibimbing guru (7) 8 guru atau 20,0% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.B.11.d Berkomunikasi lisan/tertulis (8) 5 guru atau 12,5% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.B.11.g Mengambil keputusan/menarik kesimpulan (9) 3 guru atau 7,5% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.C.2. Membersihkan alat/bahan selesai digunakan (10) 7 guru atau 17,5% belum melaksanakan persiapan mengajar berkaitan dengan poin II.C.3. Tugas untuk pertemuan berikutnya

Setelah dilakukan dialog kolaboratif dengan para guru agar melengkapi semua

administrasi mengajarnya. Adanya keseriusan para guru yang disupervisi akademik menghasilkan tidak hanya peningkatan kemampuan mengajar mereka, melainkan juga administrasi mengajar mereka lengkap sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dalam upaya menerapkan mutu pembelajaran daring melalui supervise akademik guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Bimbingan berkelanjutan dalam upaya menerapkan mutu pembelajaran daring melalui supervise akademik guru dan meningkatkan motivasi guru dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap dan perencanaan mengajar melalui supervisi akademik sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermutu. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun administrasi mengajar apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan administrasi mengajar/ RPP dari peneliti sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam penyusunan administrasi mengajar sebesar 28,25%. (2) Kegiatan supervisi

akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran lewat daring. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dari siklus ke siklus sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam perencanaan pembelajaran sebesar 18,75%. (3) Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69% dan pada siklus II 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Piet, A. Sahertian. Frans Mataheru, Prinsip Teknik Supervisi Pendidikan, (Surabaya, Usaha Pendidikan, (2009).
- Erman Suherman, (2009). Model-model Pembelajaran [http ://re-searchengines.com/1207trimo1.html](http://researchengines.com/1207trimo1.html) Penelitian Tindakan Sekolah
- Lim Waliman, dkk. 2001. *Supervisi kelas* (Modul Manajemen Berbasis Sekolah). Bandung : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
- Roni Elfahmi, 2020. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan
- Mustofa. 2007. Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4(1):76-88.
- Sriwihajriyah, N. Ruskan, E. L.& Ibrahim, A.(2012). Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450–449.
- Kemat, 2016. Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Gurudalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran. UPT Dinas Dikbud Wilayah IKabupaten Bengkulu Utara
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan
- Piet, A. Sahertian. Frans Mataheru, 2018. Prinsip Teknik Supervisi Pendidikan, (Surabaya, Usaha Pendidikan, (2006). Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah

Menengah (konsep, prinsip, dan instrumen). Bandung : Aditama.
Sudrajat Akhmad. Pendekatan Pembelajaran Udin Winataputra, (1994,34), Model pembelajaran Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.